

BAB I

1. Pendahuluan

Literasi media hal yang masih sering dianggap kurang penting dalam proses literasi yang lain seperti melek huruf dan angka. Dilain pihak gagasan media terus saja menghujam dan masuk dalam ruang paling privat masyarakat seperti di kamar tidur. Hal tersebut berkaitan dominasi ideologi dan kepentingan budaya yang berujung pada invasi ekonomi (Wirodono, 2006).. Gagasan media ditawarkan melalui bahasa yang menarik, menghibur. Media memiliki simbol-simbol komunikasi dan bahasanya untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka (Aufderheide, 1997).

Perubahan struktur masyarakat dunia yang berelasi dengan perubahan cara konsumsi media mereka dari semula mayoritas menggunakan media cetak koran dan majalah (1920-1940an) bergeser menggunakan media elektronik Film, TV dan Radio (1940-sekarang) kemudian merubah cara media untuk berkomunikasi dan menciptakan simbol-simbol bahasa yang baru pula. Tidak terkecuali era saat ini ketika di awal abad-21 komputer dan seperangkat internet selanjutnya disebut era dgitalisasi menjadi salah satu media yang paling merubah cara berkomunikasi manusia. Posisi komunikan dan komunikator berubah menjadi *user/pengguna* karena tidak ada lagi perbedaan antara produser pesan dan konsumsi pesan media (J. Baran, Stanley dan K. Davis, Dennis, 2003). Dalam era teknologi digital dewasa ini komunikasi berubah maka konsekuensi dari literasi media seharusnya juga berubah. Variasi literasi-literasi baru disebabkan konsekuensi dari konvergensi informasi teknologi digital karena berkaitan dengan cara berkomunikasi pula (Riel, Christian, Hinson, 2012).

Literasi media konvensional seperti televisi adalah, ketika penonton dapat dianggap

... ..

penonton telah meleak media. Masih menurut Aufderheide, literasi media merupakan kemampuan untuk membuat, mengakses, menganalisa, dan melakukan evaluasi terhadap media dalam semua bentuknya. Sejalan menurut Buckingham (2008) bahwa literasi media tidak lagi hanya mengandung arti sebagai cara untuk memahami, memaknai, dan mengkritisi media saja, namun juga termasuk memiliki kemampuan berkreasi dan berekspresi sosial dan kemampuan teknis lainnya.

Begitu pula dalam digital literasi kemampuan khalayak tidak hanya berhenti ketika mengkonsumsi dan mengakses media namun juga ketika dapat menyampaikan gagasan mereka secara baik dan santun ketika menjadi komunikator dalam digital media. Cara memposting gagasan dan ide juga menjadi ukuran bagaimana pengguna media online dianggap meleak. Seperti dalam situs Yahoo Indonesia! tersedia layanan meninggalkan komentar pengguna layanan berita dari situs populer tersebut. Sebelum meninggalkan komentar situs ini memberitahukan bagaimana etika dan berkomunikasi yang tepat ketika mengakses layanan *leave comment*, seperti berikut ini:

PEDOMAN KOMENTAR Ayo berpartisipasi membangun budaya berkomentar yang baik. Bila menemukan komentar bermuatan menghina atau spam, berikan jempol bawah, tanda Anda tak menyukai muatan komentar itu. Komentar yang baik, berikan jempol atas.

Kolom komentar tersedia untuk diskusi, berbagi ide dan pengetahuan. Hargai pembaca lain dengan berbahasa yang baik dalam berekspresi. Setialah pada topik. Jangan menyerang atau menebar kebencian terhadap suku, agama, ras, atau golongan tertentu.

Pikirlah baik-baik sebelum mengirim komentar. 😊

(<http://id.omg.yahoo.com/news/ardina-rasti-ungkap-kronologis-penganiayaan-162100790.html>, akses 12 Januari 2013)

Peringatan ini dianggap penting untuk memberikan arahan bagaimana menggunakan

Kemampuan yang santun maupun profesional meyakini user dapat bebas saja mengkritik tanpa

memiliki konsekuensi apapun. Hal ini juga dipandang perlu oleh Yahoo! untuk menghindari perang komentar yang sering juga terjadi dalam sosial media.

Televisi, musik, media cetak, dan internet secara pasti dan terus menerus menghujani remaja dengan citraan-citraan, gagasan, produk, dan pilihan gaya hidup. Pengaruh media tersebut bisa dilihat dari cara berpakaian dan berperilaku remaja seperti telah diungkapkan di atas (Arnett, 2007). Permasalahan utamanya yakni masyarakat luas tidak menyadari bahwa literasi digital juga sangat penting untuk membentengi remaja dan anak-anak. Remaja tidak sepenuhnya memahami bahwa kenyataan yang ditampilkan oleh media digital tidaklah sama dengan kenyataan sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang membuat remaja seringkali meniru dan menyukai apa saja yang sedang marak di media. Padahal pembuatan pesan oleh media tidak pernah lepas dari pengaruh faktor ekonomi, sosial, politik, historis, dan estetis.

Di samping itu, dalam waktu yang sama media digital juga memungkinkan remaja juga mampu menjadi produser pesan. Sehingga dapat pula pesan tersebut mewakili pengetahuan remaja mengakses media. Digital literasi juga memungkinkan membedah bagaimana cara yang tepat bagi remaja untuk dapat mengakses media digital ketika mengetik kata dalam *search engine*, mencari video populer dalam Youtube! atau mencari gambar sederhana dalam sebuah website.

Dengan kata lain media digital memiliki banyak sekali cara untuk menyampaikan pesan. Sedangkan remaja memandang media dari sudut pandang tunggal. Untuk itu remaja perlu untuk dibekali dengan ketrampilan literasi digital media. Aufderheide menambahkan, bahwa pendidikan media seharusnya membantu remaja untuk belajar mengenali kenyataan yang dibentuk oleh media dan meningkatkan pengetahuan remaja terhadap diri dan lingkungannya.

... ..

yang bisa digunakan saat berhadapan dengan media yakni kemampuan untuk memilah, mengakses, mempergunakan informasi, serta mampu memproduksi media sebagai alat untuk menyampaikan gagasan.

Dengan demikian remaja diharapkan tidak hanya mampu membentengi dirinya terhadap pengaruh buruk media namun juga menggunakan media untuk tujuan yang positif, sekaligus mampu menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan gagasan dan ekspresi diri (Suprati, 2010). Seseorang yang memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam bermedia setidaknya memiliki pengetahuan mengenai 5 hal berikut, yakni isi media, industri media, dampak media, kenyataan sehari-hari, dan diri sendiri. Dengan memiliki pengetahuan dalam 5 bidang ini, seseorang bisa memilah informasi, mampu bekerja dengan informasi tersebut dan membangun pemahaman sesuai dengan yang diinginkan (Potter, 2004). Definisi digital literasi media adalah kemampuan kemampuan secara efisien dan akurat menggunakan teknologi informasi dan memanggil informasi dari internet (digital) dalam konteks yang bervariasi, untuk kepentingan akademik, karier atau kehidupan sehari-hari. Atau dapat juga kemampuan bagaimana menggunakan teknologi pada proses memanggil, menggunakan dan menganalisis informasi yang disediakan oleh media digital (Riel, Christian, Hinson, 2012).

Hingga saat ini, program-program berkaitan dengan literasi media telah dilakukan dengan mengambil titik fokus yang berbeda-beda. Beberapa program menitik beratkan pada analisa media dengan cara memberikan ketrampilan mengenai pemahaman dan upaya interpretasi dalam suatu pesan media. Ada pula program literasi media yang berdasarkan pada ketrampilan produksi media, biasanya menitik beratkan pada penguatan komunitas. Jenis program yang lainnya menggunakan literasi media sebagai cara untuk memahami infrastruktur ekonomi media massa,

Sedangkan penelitian ini berfokus pada kajian literasi media digital. Dengan mencari tahu apa yang telah dilakukan oleh website <http://www.guardian.co.uk/education/series/digital-literacy-campaign> Sebagai situs asli dari Koran The Guardian perusahaan ini memiliki kegiatan untuk memandu dan mengawasi remaja ketika mengakses media internet. Dalam penelusuran peneliti website The Guardian ini masih menjadi satu-satunya website yang berfokus dan konsisten dalam mengkampanyekan digital literasi media internet. Berangkat dari persoalan tersebut peneliti ingin melakukan pemantauan dan analisis kualitatif deksriptif mengenai aktivitas website tersebut.

2. Perumusan Masalah

Kemampuan menghadapi media digital saat mempertimbangkan informasi dan bujukan dari pesan di media inilah kemampuan remaja memahami, mengurai, dan menilai pesan di media menjadi penting. Begitu pula ketika menghadapi pesan tersebut dengan turut memberi komentar terhadap apa yang mereka hadapi. Literasi media digital ini berhubungan dengan kemahirannya sebagai konsumen untuk mendapat informasi yang memang mereka butuhkan, tidak salah mendapat informasi hanya karena memasukkan kata yang salah dalam *search engine* atau tidak juga salah ketika mejadi produser pesan dengan memberikan komentar yang beretika, terhormat dan tidak menyinggung suku, agama dan ras antar golongan.

Oleh karena itu pengenalan dan pengembangan literasi media digital untuk remaja perlu dilakukan agar para orang tua dan guru dapat memahami sejauh apa kampanye dan pengenalan mengenai digital literasi ini sudah dilakukan. Pengenalan dan pengembangan literasi digital ini akan peneliti lakukan dengan harapan selanjutnya dapat terciptanya skala literasi digital yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan remaja dalam mengakses media

Sehingga sesuai dengan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki fokus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana aktivitas website <http://www.guardian.co.uk/education/series/digital-literacy-campaign> melakukan kampanye digital literasi untuk remaja?
2. Definisi melek media digital seperti apa yang dilakukan oleh website ini?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab keseluruhan pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas website <http://www.guardian.co.uk/education/series/digital-literacy-campaign> melakukan kampanye digital literasi untuk remaja?
2. Untuk mengetahui definisi media digital seperti apa yang dilakukan oleh website ini?

4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi seluruh pembaca peminat komunikasi massa, kajian budaya dan media serta literasi media digital. Penelitian ini bertujuan utama mengetahui bagaimana aktivitas website The

.....

5. Kerangka Teori

1. Literasi

Pengertian literasi yang diacu dalam penelitian ini adalah literasi sebagai kemampuan kognitif individu (Potter, 2004). Yang termasuk di dalam literasi digital media sebagaimana yang dieksplorasi dalam penelitian ini adalah kemampuan mengakses dan mengurai informasi (Aufderheide, 1993). Meskipun kadang-kadang pengertian literasi sering mencakup ketrampilan mencipta, penelitian ini tidak mencakup ranah penciptaan, hanya ranah pemahaman. Sedangkan berfokus dalam literasi media digital pengertian yang diacu adalah bagaimanana kemampuan memanggil, menggunakan dan menganalisis informasi yang didapatkan dari media digital. Digital literasi adalah kemampuan untuk memahami informasi dan lebih penting untuk mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi pada format multi yang dapat dikirimkan oleh komputer (Gilster, 2007)

2. Digital Media

Penelitian ini berniat untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana aktivitas website The Guardian dalam mengkampanyekan digital literasi. Sejauh mana mereka melakukan pendefinisian dan cara-cara seperti apa yang ditawarkan oleh website ini dalam menyampaikan maksud tersebut. Sedangkan yang dimaksud aktivitas ketika mengakses media digital adalah kemampuan mencari informasi dalam komputer ketika mencari data, gambar, musik maupun audiovisual. Yang dimaksud digital media adalah "*Form of electronic media where data are stored in digital (as opposed to analog) form. It can refer to the technical aspect of storage and transmission (e.g. hard disk drives or computer networking) of information or to the "end product", such as digital video, augmented reality, digital signage, digital audio, or digital art"*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas website The Guardian dalam mengkampanyekan digital literasi.

penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2003).

Dengan menggunakan deskriptif kualitatif maka peneliti akan melihat secara komprehensif bagaimana aktivitas kampanye dan isi website tersebut dalam mendefinisikan digital media literasi.

b. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data adalah subjek atau lokasi tempat data diperoleh, sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto, “Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh” (2005:43). Penelitian ini akan bersumber pada website The Guardian <http://www.guardian.co.uk/education/series/digital-literacy-campaign> yang diposting website tersebut dari Januari 2013-April 2013.

c. Data Penelitian

Kajian ini tidak dimaksudkan sebagai kajian holistik namun lebih menekankan representatif. Oleh karenanya peneliti akan memilih website The Guardian <http://www.guardian.co.uk/education/series/digital-literacy-campaign> untuk melihat

1. Bagaimana bentuk dan isi media digital di website tersebut